

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD INPRES MINASA UPA 1
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

Andi Makkasau¹, Amir Pada², Latang³, Alfina Damayanti⁴

^{1,2,4}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PLS FIP Universitas Negeri Makassar

¹andi.makkasau@unm.ac.id, ²amirpada30@gmail.com, ³latang1962@gmail.com,

⁴alfinadamayanti0139@gmail.com

ABSTRACT

The research carried out aims to describe the use of smart pocket board media in improving science learning outcomes for fourth grade students of SD Inpres Minasa Upa 1, Rappocini District, Makassar City. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research carried out in 2 cycles. The research subjects were fourth grade teachers and 25 students consisting of 14 male students and 11 female students. Data collection techniques used are observation, documentation, and test techniques.

Keywords: learning media, smart pocket board, science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media papan kantong pintar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian yakni guru kelas IV dan 25 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes.

Kata Kunci: media pembelajaran, papan kantong pintar, hasil belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat pengembangan. Sehingga pendidikan tidak hanya mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dalam perubahan, lebih dari itu dipersiapkan agar mampu mengubah dan memperbaiki masyarakat untuk mengendalikan perubahan. Pendidikan yang berkualitas memberi anak kesempatan untuk bermain, bereksperimen dan mencoba hal-hal yang berbeda. UU RI No.20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran bermakna pada anak dengan bermain dan bereksperimen hal-hal baru.

Pembelajaran IPA tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa tetapi memberi siswa pengalaman mengenali gejala-gejala alam yang terjadi dan dapat menyikapi sesuai

pengalaman dan temuan mereka. Diperlukan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, salah satunya media pembelajaran. Untuk melihat kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui sisi proses dan sisi hasil belajar selama mengikuti proses belajar dan mengajar. Dimana 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, 5% indera pendengaran, dan sisanya dari indera lainnya (Rusman, 2017).

Guru menjadi salah satu yang berperan penting dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemauan belajar siswa. Sehingga guru membutuhkan pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi kepada siswa. Agustina (2017) menyatakan bahwa "penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA". Melalui media siswa akan lebih kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Arsyad (2014) menjelaskan bahwa papan kantong adalah media pembelajaran yang merupakan media visual dua dimensi berupa papan berkantong. Penelitian sebelumnya mengembangkan papan kantong pintar doraemon yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran yang banyak dan berpatokan pada buku siswa. Dan dinyatakan valid dan menarik untuk uji cobakan (Astuti, 2021). Kemudian Arsi (2020) melalui penerapan media pembelajaran papan kantong pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik tema keluargaku.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih untuk proses kerja yang berlangsung secara ringkas dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dengan angka dalam pelaksanaan tindakan belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan media pembelajaran papan kantong pintar. Menurut Sanjaya (2020) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh perbaikan dalam proses belajar dan mengajar sehingga mengalami peningkatan terus-menerus. Pelaksanaan alur kegiatan setiap siklus mengadaptasi model pengembangan Arikunto yang terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian kemudian dirancang ke dalam dua siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi. Penelitian berfokus pada hasil belajar IPA dan media pembelajaran papan kantong pintar. Pelaksanaan penelitian melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performa guru.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Analisis data yang dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata dan presentase hasil belajar. Hasil belajar

dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu sangat baik, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila hasil belajar murid selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan siklus I ke siklus 2. Hal ini ditandai dengan ketuntasan klasikal 80% serta observasi murid dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan media papan kantong pintar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar, yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV B SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 12-25 mei 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas IV B bertindak sebagai observer.

Siklus 1

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	14	21	66,67 %	Cukup
Pertemuan II	18	21	85,71 %	Baik
Rata-Rata Persentase			76,19%	
Kategori				Baik

Hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh sebanyak 14 dengan

Persentase 66,67% yang dikategorikan cukup. Sedangkan pertemuan kedua skor diperoleh sebanyak 18 dengan Persentase 85,71% yang dikategorikan baik. Rata-rata dari jumlah Persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan diperoleh 76,19% dimasukkan dalam kategori Baik tabel diperoleh gambaran dari 25 siswa di kelas IV B pada siklus 1.

Tabel 1.2 hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus				
Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	303	525	57,71%	Cukup
Pertemuan 2	367	525	69,90%	Cukup
Rata-Rata Persentase				88,38 %
Kategori				Baik

Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 deksripsi ketuntasan hasil belajar IPA siklus 1

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75-100	Tuntas	9	36 %
0-74	Tidak Tuntas	16	64 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA kelas I B SD Inpres Minasa Upa 1 terdiri dari 25 siswa sebanyak 9 orang tuntas dan 16 orang tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siklus 1 belum mencapai 85% yang mendapatkan KMM yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus 1I.

Siklus 2

Hasil observasi guru siklus 2

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2				
Siklus 2	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	19	21	90,48 %	Baik
Pertemuan II	20	21	95,24 %	Baik
Rata-Rata Persentase			92,86 %	
Kategori				Baik

Hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh sebanyak 19 dengan

Persentase 90,48% yang dikategorikan baik. Sedangkan pertemuan kedua skor diperoleh sebanyak 20 dengan Persentase 95,86% yang dikategorikan baik. Rata-rata dari jumlah Persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan diperoleh 92,86% dimasukkan dalam kategori Baik.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Siklus 2	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	446	525	84,95%	Baik
Pertemuan 2	482	525	91,81%	Baik
Rata-Rata Persentase			88,38 %	
Kategori				Baik

Hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh sebanyak 14 dengan Persentase 84,95% yang dikategorikan cukup. Sedangkan pertemuan kedua skor diperoleh sebanyak 18 dengan Persentase 91,81% yang dikategorikan baik. Rata-rata dari jumlah Persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan diperoleh 88,38% dimasukkan dalam kategori Baik tabel diperoleh gambaran dari 25 siswa di kelas IV B pada siklus 2.

Tabel ketuntasan hasil belajar siswa

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75-100	Tuntas	22	88%
0-74	Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA kelas I B SD Inpres Minasa Upa 1 terdiri dari 25 siswa sebanyak 9 orang tuntas dan 16 orang tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siklus 1 belum mencapai 85% yang mendapatkan KMM yaitu 75. Sehingga berdasarkan data nilai tes akhir siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah mencapai 85%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan kantong pintar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Inpres Minasa Upa 1.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media papan kantong pintar pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2017). *Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 5 Kelas Iii Sdn Puntan 01 Batu*. [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/35584/](http://Eprints.Umm.Ac.Id/35584/)
- Arsi, N. (2020). Penerapan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik Dimis Nurul Yaqin. *Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Astuti, W. (2021). *Pengembangan Media Sederhana Papan Kantong Pintar (Pakapin) Pada Materi Energi Dan Perubahannya Kelas Iii Sekolah Dasar*.
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *Eduproxima : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29100/Eduproxima.V2i1.1489>

- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Prasetya, S. P. (2015). *Media Pembelajaran Geografi* (Cetakan Ke). Penerbit Ombak.
- Prayega, W. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Kooperatif Integrated Reading And Composition Dengan Menggunakan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Insya') Siswa Pada Kelas Viii Dipondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. *Uin Suska Riau*, ثقفى (تقني), ثقفى (تقني).
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/Bioedukatika.V3i2.4149>
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pt Kharisma Putra Utama.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (17th Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Ed. 1, Cet). Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2012a). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Pramedia Group.
- Sanjaya, W. (2012b). *Media Komunikasi Pembelajaran* (Pertama). Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). *Media Komunikasi Pembelajaran* (Empat). Kencana.
- Shifa & Aquami. (2015). Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas Iii Materi Surat Pendek Padamata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mi Al-Amanahbaruharjo Kecamatan Buay Madang Timurkabupaten. 1, 1, 1–21.
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.21831/Jpe.V4i2.8393>
- Suyadi. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.77>
- Windianti, W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kantong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadist Materi Kunikmati Keindahan Al-Qur'an Dengan Tajwid Di Mts Negeri 2 Pandeglang. *Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2021.